

PENGELOLAAN KELAS PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 PADANG SIDEMPUNAN

Ayu Lestari Lubis¹, Darliana Sormin¹, Rosmaimuna Siregar¹, Jumaita Nopriani Lubis²

¹Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Pendidikan Agama Islam

²Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Email: ayu111299@gmail.com

ABSTRACT

In teaching moral principles, classroom management strategies are needed by teachers to create conducive classroom conditions and create good interpersonal relationships between teachers and students or between fellow students. In addition, classroom management strategies can also increase students' learning interest in learning moral beliefs. The formulation of the problem in this case is how the classroom management strategy is carried out by the teacher in the subject of moral principles and what are the steps of the teacher in carrying out classroom management in the subject of moral ethics at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Sidempunan class VIII-3. Researchers conduct research by conducting a method and then the data is analyzed so that it shows the results after the research is carried out.

Keywords: Classroom Management, Akhlak Aqidah Learning

ABSTRAK (Times New Roman, 12, tebal)

Dalam pembelajaran akidah akhlak strategi pengelolaan kelas sangat diperlukan guru dalam menciptakan kondisi kelas yang kondusif serta menciptakan hubungan interpersonal baik antara guru dengan siswa ataupun antar sesama siswa selain itu strategi pengelolaan kelas juga dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran akidah akhlak. Adapun rumusan masalah dalam hal ini adalah bagaimana strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru pada mata pelajaran akidah akhlak serta bagaimana langkah-langkah guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Sidempunan kelas VIII-3. Peneliti mengadakan penelitian dengan melakukan sebuah metode dan kemudian data di analisis sehingga menunjukkan hasil setelah diadakan penelitian.

Kata Kunci: Pengelolaan Kelas, Pembelajaran Akidah Akhlak

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menugaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupabangsa. Selanjutnyaa defenisi pendidikan tercantum dalam undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Bab I Pasal I Ayat I yang dikutip dalam buku Rusmaini, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.(Rusmaini, 2011).

Dalam hal ini tujuan pendidikan memberikan arti penting terhadap arah manajemen. Manajemen adalah manajemen sekolah atau madrasah yang meliputi: perencanaan program sekolah atau madrasah, pelaksanaan, pengawasan atau evaluasi dan sistem informasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.(Husini Usman, 2013). Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembangan kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan ruang pada siswa untuk berfikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.(Rusman, 2011).

Pembelajaran yang menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini perlu diciptakan suasana yang demokratis dan tidak ada beban, baik guru maupun siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, guru harus mampu merancang pembelajaran dengan baik, memilih materi, metode yang tepat, serta memilih dan mengembangkan strategi yang dapat melibatkan siswa secara optimal.

Seiring dengan perkembangannya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), maka manusia dituntut untuk terus belajar, terutama guru yang mempunyai tanggung jawab sangat besar pada dunia pendidikan, di samping itu guru juga sebagai sumber dan gudang informasi tentang pendidikan. Karena jabatan guru bukan hanya profesionalisme dalam mengajar di kelas, namun juga harus profesionalisme dalam mengelola kelas. Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit seorang guru telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpukul di pundak para orang tua.(Zakiyah Daradjat, 2014). Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru.

Hal-hal dasar mengenai para profesional telah banyak dikemukakan oleh pakar manajemen pendidikan, salah satunya menegaskan bahwa seorang guru akan bekerja secara profesional, jika seorang guru tersebut memiliki kemampuan (*ability*) dan motivasi.(Deni Koswara & Halimah, 2008). Sehingga dalam proses belajar mengajar guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan dalam arti guru harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya dengan semaksimal mungkin demi tercapainya tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan akan berhasil apabila dilaksanakan oleh pendidik yang mempunyai deduksi yang tinggi serta mempunyai kualitas keilmuan dan keterampilan yang memadai. Guru menurut Muhammad Ali merupakan “pemegang peranan sentral proses belajar mengajar.(Nazarudin Rahman, 2013).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh para penanggung kegiatan pembelajaran atau membantu agar dicapai kondisi yang memuaskan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.(Tune Sumar, 2020). Menurut

Suwarna dalam Kartina Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya apabila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Keterampilan tersebut bertujuan Mendorong siswa mengembangkan tingkah lakunya sesuai tujuan pembelajaran.

- a) Membantu siswa menghentikan tingkah lakunya yang menyimpang dari tujuan pembelajaran.
- b) Mengendalikan siswa dan sarana pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c) Membina hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi efektif.(Kartina et al., 2021).

Pengelolaan kelas diperlukan karena perilaku dan tindakan siswa terus berubah dari hari ke hari dan kadang-kadang. Siswa dapat belajar dengan efektif dan tenang hari ini, tetapi belum tentu besok. Kelompok kemarin persaingan sehat, tetapi mungkin persaingan kurang sehat di masa depan. Kondisi mental dan emosional, tindakan, dan perilaku siswa membuat kelas selalu dinamis.(Syariful Sagala, 2006).

Pembelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran untuk membantu pengembangan iman, takwa dan akhlak peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui mata pelajaran Akidah Akhlak diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.(Syarif et al., 2014).

Akidah akhlak di lembaga pendidikan merupakan salah satu implementasi dari jiwa pendidikan Islam dan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam. Maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang mereka ketahui, tetapi mendidik akhlak dan jiwa mereka, membentuk moral/tingkah laku yang tinggi, menanamkan akhlak mulia, meresapkan fadhilah (keutamaan) di dalam jiwa para siswa, membiasakan mereka berpegang pada moral yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela, berfikir secara rohaniyah dan insanियah, dan menyiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang tinggi.(Nasution & Abadi, 2014).

3. METODE

Berdasarkan pendekatan atau metode analisis kerja penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut non eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian. Di samping itu, penelitian deskriptif juga merupakan penelitian dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian

yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dipahami. Sementara itu Krim dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental berlangsung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa deskriptif kualitatif adalah bentuk penelitian dengan melihat keladaan atau gambaran dan hasil penelitian tersebut adalah data yang berbentuk kata, kalimat, dan gambar. Penelitian kualitatif memiliki ciri prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis atau lisan dari orang. Penelitian kualitatif adalah sesuatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai objek penelitian.(Lexy J Moleong, 2010).

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru akidah akhlak, siswa, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian.(Lubis, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan data atau transformasi data dengan tujuan untuk menyortir dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran dan kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan. Analisis data mempunyai variasi pendekatan, teknik yang digunakan dan nama atau sebutan bergantung pada tujuan dan bidang ilmu yang terkait. Adapun analisis ketika pengumpulan data di lapangan yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan.

4. HASIL PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Sidempuan.

Keterampilan yang berhubungan dengan prinsip-prinsip pengelolaan kelas

a) Kehangatan dan keantusiasan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak, mengatakan bahwa: “Saya menerapkan prinsip kehangatan dalam proses pembelajaran di kelas pada Mata Pelajaran Akidah Akhla. Jadi dalam proses belajar mengajar saya memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dan sarannya masing-masing dalam belajar. Keantusiasan saya tunjukkan dengan memperhatikan apakah siswa mengenakan pakaian rapi dan membawa semua perlengkapan belajar yang dibutuhkan.

Kemudian wawancara peneliti dengan salah satu siswa yaitu dengan Rosiah Riski kelas VIII-3, mengatakan: “Bapak Anwar Sanusi Lubis dalam belajar dengan semangat, hangat dan antusias kepada kami, beliau selalu memberikan kepada kami kebebasan dalam berpendapat, selalu memperhatikan kerapian dan perlengkapan belajar yang kami bawah.

Sejalan dengan pendapat di atas berdasarkan observasi peneliti, Bapak Anwar Sanusi Lubis telah menerapkan prinsip kehangatan dan keantusiasan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat pada saat pembelajaran dimulai, Bapak Anwar Sanusi Lubis selalu bersemangat dan antusias dan tak lupa memeriksa perlengkapan belajar siswa.

b) Tantangan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak, mengatakan bahwa: “Dalam proses belajar mengajar di kelas, saya memberikan arahan dan motivasi kepada siswa, baik melalui pengalaman sendiri maupun dari kisah orang lain. Kemudian saya memberikan bahan ajar yang menantang dalam pembelajaran yaitu berupa soal atau pertanyaan kepada siswa. Sehingga menambah gairah belajar siswa dan membuat mereka tertarik untuk melanjutkan pembelajaran.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Nur Halimah siswa kelas VIII-3, mengatakan: “Bapak Anwar Sanusi Lubis selalu memberikan kepada kami kuis mengenai pembelajaran yang lewat, sebelum melanjutkan materi ajar yang akan dibahas sebelumnya. Sehingga kami merasa tertarik untuk belajar.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa Bapak Anwar Sanusi Lubis dalam mengajar di kelas memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan kuis menyangkut materi tentang kitab-kitab Allah kepada siswa.

c) Bervariasi

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak, mengatakan bahwa: “Dalam proses belajar mengajar saya menggunakan berbagai cara dalam mengajar. Contohnya saya menggunakan media infocus, laptop dan menampilkan video sebagai penunjang materi. Sedangkan wawancara peneliti dengan Siti Nurhayani siswa kelas VIII-3, mengatakan: “Bapak Anwar Sanusi Lubis dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada kami. Bapak menjelaskan materi dan kami mendengarkannya. Bapak Anwar Sanusi Lubis tidak membawa media seperti infocus, laptop keruangan kami. Kami belajar dengan Bapak menggunakan buku paket akidah akhlak.

Kemudian berdasarkan observasi peneliti bahwa Bapak Anwar Sanusi Lubis dalam proses belajar mengajar hanya memakai buku paket akidah akhlak dan menjelaskan materi dengan sistem metode ceramah.

d) Keluwesan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak, mengatakan bahwa: “Baik strategi maupun metode mengajar harus dikuasai oleh setiap guru agar siswa tidak mudah bosan dan mestinya menguasai materi yang akan diajarkan agar setiap pertanyaan yang diberikan oleh siswa, kita bisa menjawab dan menanggapi dengan baik, akan tetapi saya masih kurang sanggup dalam menarik perhatian siswa, sehingga membuat siswa ada yang mau tidur, ribut dan ada yang mengganggu temannya.

Begitu juga wawancara peneliti dengan Nur Holilah siswa kelas VIII-3, mengatakan: “Dalam mengajar Bapak Anwar Sanusi Lubis, terkadang membosankan sehingga membuat kami ada yang mau tidur, ribut,

mengganggu kawannya yang lain. Dari keterangan di atas, berdasarkan observasi peneliti bahwa Bapak Anwar Sanusi Lubis lebih sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Peneliti melihat ada siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran, terlihat dengan adanya siswa yang ribut, mengganggu teman dan bahkan ada yang tidur.

e) Penekanan pada hal-hal positif

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak, mengatakan bahwa: “Dalam penanaman hal-hal positif pada siswa, saya menekankan pada tingkah laku yang baik dengan nasehat-nasehat berulang kali dan memotivasi siswa yaitu dengan menceritakan tokoh-tokoh yang baik, bahkan memberikan contoh yang dekat yaitu siswa di ruangan itu. Jika anak didik bertingkah laku dengan yang baik saya akan memberikan bentuk penekanan padanya, seperti pujian dan jempol dan nilai tambahan pada siswa tersebut.

Sejalan juga wawancara peneliti dengan Yusuf Siregar siswa kelas VIII-3, mengatakan: “Dalam proses belajar mengajar jika ada yang ribut dan mengganggu teman Bapak guru akan menasehati kami dengan kata-kata yang positif, dan jika kami benar menjawab pertanyaan dari Bapak guru maka akan diberi tambahan nilai.

Sejalan dengan keterangan di atas berdasarkan observasi, peneliti melihat bahwa Bapak Anwar Sanusi Lubis, telah menerapkan prinsip-prinsip penekanan pada hal-hal positif terhadap siswa. Hal tersebut terlihat dari Bapak guru memberikan motivasi, pujian, dan nilai tambahan kepada siswa agar mereka menjadi semangat dan lebih baik dalam belajar.

f) Penanaman disiplin diri

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak, mengatakan bahwa: “Dalam rangka penanaman disiplin diri terhadap siswa, terlebih dahulu saya menanamkan disiplin diri terhadap diri saya sendiri. Bentuk penanaman disiplin diri di kelas seperti disiplin waktu misalnya, bagi siswa yang terlambat masuk maka saya akan memberikan hukuman yang mendidik, seperti memungut sampah dan memberikan tugas rumah kepada siswa tersebut.

Kemudian wawancara peneliti dengan salasilah siswa kelas VIII-3, mengatakan: “Proses pembelajaran dengan Bapak Anwar Sanusi Lubis, disiplin. Jika ada yang terlambat masuk akan mendapat hukuman yang bersifat mendidik kami. Sejalan dengan keterangan di atas berdasarkan observasi, peneliti melihat bahwa Bapak Anwar Sanusi Lubis, disiplin terhadap waktu dan kelengkapan belajar siswa. Hal tersebut dilihat pada saat Bapak itu menyampaikan materi pelajaran.

2. Kendala Yang Di Dapati Guru Dalam Melaksanakan Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Sidempuan

Dalam pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru akan ditemui beberapa kendala (hambatan), Ahmad Rohani mengemukakan ada beberapa yang menjadi kendala guru dalam mengelola kelas, yaitu faktorguru, faktor peserta didik dan faktor fasilitas. Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Anwar Sanusi Lubis

selaku guru Akidah Akhlak, ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam pengelolaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Sidempuan di kelas VIII-3, yaitu

a) Faktor Guru

Kendala yang berhubungan dengan guru akidah akhlak adalah antara lain, penguasaan dan pengembangan materi oleh guru. Hal ini dapat menjadi penghambat keberhasilan proses belajar mengajar. Guru semestinya mengupayakan keluar agar guru lebih profesional dalam mengajar. Hal ini disebabkan terbatasnya jam/waktu mengajar, terlalu banyak materi yang harus dipelajari, dan kurangnya buku-buku penunjang dan fasilitas yang sangat terbatas dan juga kemampuan siswa yang berbeda. Guru akidah akhlak pada kelas VII-3 dalam menggunakan metode pengajaran masih terlalu monoton dan konvensional (ceramah/Tanya jawab) tanpa diselingi dengan metode yang bervariasi. Sehingga siswa cenderung merasa bosan, mengantuk bahkan ngobrol sendiri disaat guru menjelaskan materi. Jadi prinsip bervariasi dan keluwesan belum diterapkan guru akidah akhlak dalam pengelolaan kelas.

b) Faktor Siswa

Selain faktor guru, yang menjadi kendala (hambatan) dalam pengelolaan kelas yang efektif adalah termasuk faktor siswa juga, banyaknya jumlah siswa yang berada di dalam kelas mencapai 38 siswa. Jumlah siswa dalam ruangan terlalu padat. Kepadatan siswa ini membuat pembelajaran di kelas tidak berjalan dengan lancar. Semakin banyak jumlah siswa di dalam ruangan kelas semakin sulit bagi guru untuk mengontrol siswa atau mengelola kelas secara efektif. Adapun hasil observasi peneliti dalam mengenai jumlah siswa yang terlalu banyak di kelas VIII-3 menyebabkan terjadinya:

- 1) Guru kesulitan memberi perhatian kepada siswa yang lemah dalam belajar.
- 2) Guru kesulitan untuk mengetahui siswa yang ber IQ sedang atau lemah.
- 3) Siswa mempunyai kesempatan untuk berbuat sesuatu yang dapat mengganggu pelajaran ketika guru tidak memperhatikannya.
- 4) bersuara keras atau berteriak untuk dapat menenangkan siswa yang mulai ribut dan gaduh.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas oleh guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Padang Sidempuan sudah menerapkan pengelolaan kelas yang baik, Hal ini tidak bertentangan dengan studi awal yang telah tercantum dalam latar belakang masalah di mana disebutkan bahwa guru sudah menerapkan semua keterampilan mengelola kelas sesuai dengan tata aturan proses pembelajaran agar terciptanya lingkungan belajar yang efektif. Hal tersebut terlihat dari guru Akidah Akhlak dalam menerapkan keterampilan yang berhubungan dengan prinsip-prinsip penggunaan pengelolaan kelas sudah semuanya diterapkan.

Guru-guru hanya menerapkan prinsip kehangatan dan keantusiasan, tantangan, penekanan pada hal-hal positif dan penanaman disiplin diri. Selanjutnya prinsip bervariasi dan keluwesan belum diterapkan dalam pengelolaan kelas, dan keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal belum diterapkan semuanya. sikap tanggap, membagi

perhatian baik secara visual maupun verbal, memusatkan perhatian pada kelompok dengan cara menuntut tanggung jawab siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi kendala guru dalam mengelola kelas adalah kurangnya minat belajar siswa sehingga tidak fokus saat belajar mengajar di kelas.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Deni Koswara & Halimah. (2008). *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif*. Pribumi Mekar.
- Husini Usman. (2013). *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Kartina, K., Wahira, W., & Wahed, A. (2021). Pengelolaan Kelas Dalam Menunjang Keefektifan Pembelajaran Di SD. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 30. <https://doi.org/10.26858/edustudent.v1i1.24896>
- Lexy J Moleong. (2010). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya.
- Lubis, J. N. (2019). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Dan Model Pembelajaran Langsung Di Kelas X Sma Negeri 8 Padangsidimpuan. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 4(1), 67. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.793>
- Nasution, M. K., & Abadi, A. M. (2014). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak. *Jurnal Tunas Bangsa*, 1(1), 30–54.
- Nazarudin Rahman. (2013). *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, karakteristik dan Metodologi PAI di Sekola Umum*. Pustaka Felicha.
- Rusmaini. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Grafika Telindo.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Rajawaliipers.
- Sy, S., Hairunnisa, H., & Rahmawati, L. (2014). Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar. *Tashwir*, 1(2), 81–94. <https://doi.org/10.18592/jt.v1i2.164>
- Syaiful Sagala. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*. Gramedia.
- Tune Sumar, W. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Journal of Educational Management*, 49–59. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i1.105>
- Zakiah Daradjat, dkk. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.